

Etika dalam alam pikiran Ali Syari'ati

Ekky Imanjaya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=73592&lokasi=lokal>

Abstrak

Syari'ati tidak pernah menggagas pemikirannya tentang etika secara utuh dalam bentuk tulisan atau ceramah. Tetapi berbagai kritiknya terhadap filsafat Barat, termasuk etika, secara implisit mengandung pemikirannya tentang etika. Beberapa pemikirannya, yang sebagian besar digunakan secara praksis untuk menggerakkan revolusi di Iran, juga mengandung sebuah implikasi tindakan etis tertentu. Pemikiran filosofisnya di bidang ontologi dan metafisika sebenarnya juga mengandung ajarannya tentang etika. Bagaimana etika menurut Syari'ati? Bagi Syari'ati, manusia adalah makhluk dua dimensi, yaitu unsur Roh Tuhan dan Tanah Lumpur. Keduanya saling bertempur. Roh Tuhan ingin selalu menjadi insan (becoming) menuju Tuhan, yaitu "berakhlak seperti Akhlak Tuhan". Tetapi unsur Tanah Lumpur selalu menghalanginya. Pertempuran di dalam diri manusia ini selalu terjadi, dan jika Roh Tuhan menang, maka manusia menjadi "manusia ideal?". Tanah Lumpur ini adalah penjara Ego, yaitu penjara psikologis yang menghalangi insan menuju Tuhan.

Tuhan adalah tujuan akhir manusia, yang selalu berubah dan bergerak dinamis. Pada akhirnya, manusia tidak akan pernah menuju Tuhan, tetapi selalu menghampirinya. Proses terus menerus ini menghasilkan tindakan moral (akhlak) yang meniru tindakan moral Tuhan. Inti dari etika Syari'ati adalah upaya humanisasi, yaitu menjadikan manusia menjadi "manusia yang sesungguhnya" (insan). Inti dari humanisasi ini adalah liberalisasi dan transendensi.